

## Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal

Alfan Mansyur Lubis

UIN Bukittinggi

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Article history:  
Received August 20, 2025  
Revised 25 August 2025  
Accepted 25 August 2025  
Available online 07 Sept. 2025

#### Kata Kunci:

*Pola Komunikasi, membina Akhlak, Santri*

#### Keywords:

*Communication Patterns, fostering Morals, Santri*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRAK

Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Merupakan salah satu lembaga swasta yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan bakat yang dimiliki santri-santri di pesantren dalam proses pembelajaran dan berbagai macam ekstrakurikuler baik itu pelajaran umum, pelajaran khusus seperti pendidikan Agama islam, Akidah Akhlak, fiqh dan Al-Qur'an dan hadits. Akan tetapi penulis hanya berfokus pada pola komunikasi yang digunakan guru atau ustadz pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru dalam membina akhlak santri yang mana masih ada beberapa kendala yang di alami oleh pengasuh didalam membina akhlak para santri yaitu masih banyak ditemukan santri yang belum mengetahui akan pentingnya watak, kelakuan, tabiat, perangai, budi pekerti, tingkah laku dan kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, perlu pola komunikasi yang lebih baik untuk menegakkan kedisiplinan santri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data yang dinggunkan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi jika diperlukan berkasberkas dalam pengumpulan data, dokumentasi ini didapatkan dari Pondok

Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa jenis pola komunikasi yang terjadi di pondok pesantren musthafawiyah terbagi menjadi tiga pola komunikasi, yaitu pola komunikasi roda yang mana sudah adanya komunikasi antara pimpinan dengan guru dengan cara mengadakan berkunjung langsung. pola komunikasi lingkaran komunikasi dua arah dengan menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan juga sosialisasi antara guru dan santri, dan pola komunikasi bintang atau semua saluran yang melibatkan semua saluran baik itu pimpinan pondok, guru-guru maupun santri-santri. Kemudian faktor penghambatnya seperti waktu yang terbatas, lingkungan masyarakat, gadget dan tempat khusus untuk pembinaan, dan adapun faktor pendukungnya adalah santri yang aktif, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami.

### ABSTRACT

*The New Musthafawiyah Islamic Boarding School is one of the private institutions that has an important role in developing the talents of the students at the pesantren in the learning process and various kinds of extracurriculars, be it general subjects, special subjects such as Islamic Religious education, Aqidah Akhlak, Fiqh and Al-Qur'an and Hadith. However, the author only focuses on the communication patterns used by the teacher or ustadz of the Old Musthafawiyah Islamic Boarding School in fostering the morals of students, where there are still some obstacles experienced by caregivers in fostering the morals of the students, namely that there are still many students who do not know the importance of character, behavior, character, temperament, character, behavior and good habits. Therefore, better communication patterns are needed to uphold the discipline of students. The type of research used in this research is a type of research with a descriptive qualitative approach, the data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The results of the study can be concluded that the types of communication patterns that occur in the musthafawiyah Islamic boarding school are divided into three communication patterns, namely the wheel communication pattern where there is already communication between the leadership and the teacher by making direct visits. communication patterns of two-way communication circles using the question and answer method, lectures, as well as socialization between teachers and students, and star or all-channel communication patterns that involve all channels, be it the leaders of the Islamic boarding school, teachers or students. Then the inhibiting factors such as limited time, community environment, gadgets and special places for coaching, and the supporting factors are active students, and the use of language that is easy to understand.*

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain, yang mana kehidupan manusia tidak bisa lepas dari interaksi komunikasi. Manusia pasti ada rasa ingin tahu dengan individu lainnya maupun dengan lingkungannya, bahkan manusia itu sendiri juga berkeinginan untuk ingin tahu segala sesuatu yang terjadi dengan dirinya sendiri. Keingintahuan itu yang membuat setiap manusia sangat membutuhkan interaksi komunikasi. Sebagaimana dijelaskan Al Qur'an :

*Artinya : Maka bicaralah kalian berdua kepadanya perkataan yang lembut mudah-mudahan dia ingat atau dia takut. (QS. Taha: 44)<sup>1</sup>*

Dalam perkembangannya, seseorang menunjukkan perilaku dan sikap yang berbeda dalam berbagai bidang kehidupan, seperti keluarga, agama, pendidikan, dan ekonomi, yang dipelajari oleh setiap individu dalam masyarakat. Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam konteks keluarga, karena melalui komunikasi seseorang dapat menyampaikan maksud dan perasaannya kepada anggota keluarga lainnya. Demikian pula di lingkungan pesantren penting untuk melakukan proses komunikasi sesuai dengan model komunikasi yang direncanakan untuk jangka waktu tertentu dan disesuaikan dengan konteks yang ada.<sup>2</sup>

Interaksi komunikatif memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam sosialisasi maupun dalam pembelajaran. Pembelajaran sebenarnya adalah proses komunikasi, yaitu penyampaian pesan dari guru atau pendidik melalui saluran atau media tertentu kepada siswa atau santri. Pesan yang disampaikan berupa materi atau bahan kajian yang terkandung dalam kurikulum yang digunakan. Sumber pesannya bisa guru, siswa dan sebagainya, sedangkan salurannya adalah media pendidikan dan penerimanya adalah siswa.

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai sarana transmisi informasi yang mendorong perkembangan mental, pengembangan karakter dan pengembangan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh semua elemen kehidupan, termasuk orang tua, keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan baik formal maupun informal yang didirikan oleh pemerintah Indonesia dan perseorangan yang bertanggung jawab. Tujuan pendidikan adalah pernyataan tentang apa yang diharapkan dicapai oleh siswa atau peserta didik yang memberikan arah pada setiap pendidikan yang biasanya dilakukan. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Biasanya, pembelajarannya adalah interaksi secara langsung dengan individu individu dalam kelompok yang relatif kecil. Walaupun interaksi dengan guru-guru atau ustadz dengan santri di kelas melibatkan komunikasi kelompok, namun guru atau ustadz dapat mentransformasikannya komunikasi interpersonal (pribadi) melalui metode dialog atau diskusi, dalam dimana ustadz menjadi komunikator dan santri sebagai komunikator. Di kelas, komunikasi sangat berpengaruh dalam proses belajar. Maka dari itu pesantren adalah bentuk pendidikan swasta yang tujuan utamanya adalah mengubah tingkah laku dan tutur kata santri, perubahan tingkah laku dan tutur kata tersebut dilakukan melalui komunikasi. Pondok Pesantren merupakan gabungan dari kata Pondok dan pesantren.

Kata "pondok" (kamar, kabin, gubuk) juga bisa berasal dari kata Arab "funduk" yang artinya kamar tidur sederhana. Secara keseluruhan, pondok adalah tempat menginap yang sangat mudah bagi santri yang jauh dari tempat asal mereka. Sedangkan kata "pesantren" berasal dari akar kata "santri" yang ditandai dengan awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti tempat tinggal para santri.

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa pesantren merupakan lembaga yang secara etimologis mengajarkan berbagai ilmu agama. Unsur-unsur yang termasuk dalam sistem pendidikan pesantren tradisional yang menjadikannya unik adalah kiai, santri, masjid, pondok pesantren dan pengajaran kitab-kitab. Pembinaan moral merupakan pondasi dari semua pendidikan, yang merupakan landasan sebagai jaminan terhadap pengaruh zaman, yang tidak lepas dari budaya luar yang menyesatkan. Oleh karena itu, pembinaan akhlak sangat penting dalam membangun kecerdasan dan perilaku seseorang untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Akhlak merupakan persoalan penting, maka ustadz harus mampu berperan aktif dalam membimbing dan membina akhlak santri, karena santri adalah remaja yang merupakan masa peralihan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya santri yang belum memahami ajaran Islam, sehingga santri mudah melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan pentingnya mengembangkan akhlak agar manusia menjadi pribadi yang baik sesuai dengan perintah Allah SWT.

<sup>1</sup> Departemen agama RI. "Al-Qur'an Dan Terjemah"

<sup>2</sup>Abdul Aziz, *Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, Mediakita, Vol.1, No. 2, Juli 2017, Hlm. 173-174

Pesantren Musthafawiyah Purba Baru berlokasi di Kabupaten Mandailing Natal, Jl. Medan-Padang, desa Purba Baru. Lembaga swasta ini memiliki peran penting dalam mengembangkan bakat santri-santri masa waktu pembinaan dan berbagai macam ekstrakurikuler. Dalam proses pembelajaran, pesantren ini mengembangkan berbagai bidang pembelajaran, termasuk pelajaran umum dan adapun materi-materi agama misalnya, balaghoh, mantik, bayan, ma'ani, fiqh dan Hadis. Namun, dalam tulisan ini, penulis hanya berfokus pada pola komunikasi yang digunakan oleh guru atau ustadz di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dalam membina akhlak santri.

Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Musthafawiyah memiliki total santri sebanyak 13.877 orang di semua jenjang pendidikan, sebuah jumlah yang luar biasa. Jumlah ini tentunya memerlukan energi, kemauan keras, kerjasama terstruktur, dan manajemen yang akurat untuk menjalankan proses belajar mengajar setiap harinya. Data menunjukkan bahwa santri-santri Pondok Pesantren Musthafawiyah berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, mencakup sebagian besar wilayah Pulau Sumatra, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, dan Nusa Tenggara Timur. Sebagian besar provinsi di Pulau Sumatra dan Pulau Jawa, kecuali Jawa Tengah, serta Sebagian besar wilayah Pulau Kalimantan, kecuali Kalimantan Tengah dan Kalimantan Utara, serta Nusa Tenggara Timur menjadi wilayah asal para Musthafawiyah. Santri.

Berdasarkan Pondok observasi Pesantren awal yang dilakukan di Pesantren Musthafawiyah purba baru bahwa terdapat pengasuh dan Pembina tidak semua santri yang dapat diawasi, karena santri ada di banjar (tempat tinggal santri) santri yang tinggal dipondok ini tidak ada guru atau ustadz yang setiap waktu untuk mengawasi. Oleh karenanya santri yang tinggal di pondok terkadang beberapa dari mereka terdapat melakukan seperti, mencuri, berkelahi, sholat tidak tepat waktu, melawan sama guru atau ustadz. Akan tetapi ada juga santri yang disiplin, sholat wajib tidak pernah tinggal, sopan, perilakunya baik, diluar pengawasan pengasuh. Karena pengasuh tidak dapat melakukan pengawasan setiap waktu, ada jadwal yang ditentukan kepada bidang keamanan pesantren satu kali seminggu, dua kali sebulan pada intinya pengasuh tetap melaksankan pengawasan terhadap santri namun ada beberapa faktor penghalang di alami guru-guru waktu pembinaan akhlak santri. Ditemukan beberapa santri yang masih belum tahu akan pentingnya akhlak baik seperti, tabiat, perangai, budi pekerti, tingkah laku dan kebiasaan yang baik.<sup>3</sup>

Karena alasan tersebut, diperlukan pola komunikasi yang lebih efektif dalam membina akhlak santri. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pola komunikasi pengasuh dalam membina akhlak santri. Oleh karena itu, pola komunikasi tersebut akan menjadi fokus dalam penelitian skripsi ini Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

## **METODO PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Muathafawiyah dengan melibatkan instansi yang berkaitan dengan penelitian. Selain instansi penelitian ini juga melibatkan ustadz dan guru, santri di Pondok Pasantren Muathafawiyah. Kajian pola komunikasi dalam membina kedisiplinan santri pondok pasantren Musthafawiyah menggunakan kualitatif. metode Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjawab permasalahan dengan alasan tidak menggunakan alat ukur. Metode pengumpulan data yang dinggunkan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi jika diperlukan berkasberkas dalam pengumpulan data, dokumentasi ini didapatkan dari Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti memfokuskan pada pola komunikasi pengasuh di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dan juga faktor pendukung dan penghambatnya.

### **Pola Komunikasi Pengasuh Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru**

Ada tiga jenis pola komunikasi di Pesantren Musthafawiyah yaitu pola komunikasi roda, pola komunikasi lingkaran dan pola komunikasi bintang. Dari ketiga model komunikasi yang ada, masing-masing model memiliki metode dan cara tertentu untuk meningkatkan semangat siswa. Setiap model komunikasi yang terbentuk memiliki insentif berupa umpan balik yang berbeda-beda, dan interpretasi setiap siswa yang menerimanya juga berbeda. Dengan demikian, semua model komunikasi ini harus dievaluasi kembali, dengan fokus pada hambatan dan kesenjangan, baik dari yang *intren* maupun *ekstren*.<sup>4</sup>

#### **1. Komunikasi roda**

Pola komunikasi ini terjadi pada mudir (pimpinan) pesantren dengan para guru atau ketua bagian kesiswaan, yang mana penyampaian pesan atau informasi berawal dari pimpinan pondok kemudian berlanjut kepada guru guru yang ada di pondok pesantren Musthafawiyah. Karena di dalam komunikasi roda ini komunikasi itu dari pimpinan utama terlebih dahulu. Dalam hal ini juga Mudir (pimpinan) pesantren memegang peran penting dalam penyebaran informasi-informasi terkait pesantren, akan tetapi

<sup>3</sup> Studi Lapangan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 12 Januari 2023

<sup>4</sup> Hasil observasi tanggal 05 Mei 2023

keterbatasan akses komunikasi diantara para guru atau ustadz pun sangat rendah Pondok karena fungsi pesantren ini Ketua lebih dominan. orang yang dalam posisi utama menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh staf kantor dan memecahkan masalah dengan saran persetujuan guru atau ustadz.<sup>5</sup>

Penerapan pola komunikasi yang melibatkan antara mudir (pimpinan) pondok pesantren musthafawiyah dengan ketua kesiswaan yaitu dengan pola komunikasi roda. Dalam hal ini komunikasi akan disepakati baik oleh pimpinan pondok maupun staf guru yang lainnya secara bersama. Bentuk pesan yang disampaikan oleh pimpinan ini dalam pola komunikasi roda berupa tugas-tugas atau wewenang yang akan dilaksanakan oleh guru. Apakah nantinya tugas atau pun wewenang yang disampaikan oleh pimpinan ini akan disampaikan kepada santri atau hanya dilaksanakan untuk diri sendiri.<sup>6</sup>

Mengingat (pimpinan) pondok mudir pesantren musthafawiyah yang sibuk terhadap pengelolaan pesantren, menyebabkan berkurangnya waktu pimpinan pondok dalam membina maupun mengawasi para santri yang tinggal di pondok. Maka mudir (pimpinan) pondok pesantren memberikan tugas kepada guru-guru yang lain. Dalam pola komunikasi yang terjadi ini, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pimpinan pondok pesantren untuk berinteraksi dengan para guru-guru menjadikan pimpinan pondok pesantren berusaha meluangkan waktu untuk hanya silaturahmi kepada guru-guru di pondok pesantren. Hal ini dilakukan untuk kedekatan komunikasi menjaga antara pemimpin pondok dan guru-guru yang diadakan dalam pertemuan yang terjadwal. Dalam pertemuan tersebut komunikasi untuk membahas selanjutnya.<sup>7</sup> Pertemuan itu mestinya dilakukan untuk menjalin intraksi yang lebih baik diantara guru-guru dengan mudir (pimpinan). Kedekatan batin dan emosional dapat terbentuk dari pertemuan pimpinan pondok pesantren, untuk bertanya apa saja kekurangan yang dihadapi para santri saat ini dan juga untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pondok pesantren terlebih lagi dalam pembinaan santri akhlak santri.

## 2. Pola komunikasi lingkaran

Pola komunikasi ini berlangsung antara para guru dengan santri, yang mana guru menyampaikan pesan atau pun informasi kepada santri-santri yang berada di pondok pesantren. Pola komunikasi lingkaran ini akan berlangsung secara dua arah, yang mana dalam proses penyampaian informasi ini guru yang menyampaikan pesan akan langsung mendapatkan umpan balik dari santri, berupa tanggapan selama proses pembelajaran. Dalam proses komunikasi ini guru tidak harus menjadi sumber informasi yang utama tetapi bisa saja santri yang menjadi sumber informasi yang utama.

Konteks dalam komunikasi ini adalah, para guru yang menjadi orang yang menyampaikan pesan dapat beralih menjadi orang yang menerima pesan. Berikutnya, guru akan menjadi komunikator kembali. Santri-santri pada mulanya berperan sebagai penerima pesan, hanya mendengarkan apa yang diberikan oleh para pengasuh. Namun pada tahap selanjutnya santri bisa menjadi orang yang menyampaikan pesan. Interaksi komunikasi yang terjadi antara pengasuh dan santri berlangsung secara dialogis atau percakapan, yang mana menerapkan komunikasi timbal balik secara kekeluargaan.<sup>8</sup>

Meskipun dasarnya komunikasi dua arah ini dimulai dari guru terlebih dahulu. Guru, yang mana guru menyampaikan materi pembelajaran, santri akan kemudian merespon dan selanjutnya terjadi tanya jawab antara guru dan santri. Tujuan dari penggunaan metode tersebut adalah untuk lebih memudahkan pembinaan kepada santri, sehingga metode-metode seperti berpeluang besar ini terhadap pemahaman santri.

## 3. Pola komunikasi bintang atau semua saluran

Pola komunikasi bintang atau saluran adalah komunikasi yang melibatkan setiap guru atau staf secara efektif di Pondok Pesantren Musthafawiyah. Pola ini terjadi antara guru-guru dan santri-santri, di mana santri memainkan peran aktif dan diharapkan dapat menjadi lebih baik dalam hal akhlak dan mental. Komunikasi ini secara keseluruhan memiliki pengaruh besar dalam berinteraksi secara langsung dan menghasilkan umpan balik. Setiap guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah memiliki peran dan kemampuannya masing-masing, termasuk bagian pengasuh, pembina, pengajar, dan guru. Namun, pada hakikatnya, semua bagian tersebut harus mampu mengajar dan membina santri. Dalam proses ini, para guru melakukan pembinaan atau bimbingan secara batin, yang dilakukan melalui interaksi yang bersifat persuasif atau ajakan, mirip seperti orang tua di rumah.

Dalam pembinaan akhlak santri, salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan adalah dengan metode bercerita, seperti cerita pengalaman hidup guru yang nantinya akan menjadi motivasi bagi para santri. Tidak semuanya cerita-cerita itu dapat diceritakan pada semua santri. Dikarenakan beberapa dari santri yang daya ingatnya berbeda, maka dari itu proses pembelajarannya pembinaannya dibagi kelompok-kelompok sesuai atau menjadi tertentu dengan banjar (tempat tinggal santri). Misalnya, pada minggu pertama guru membina santri di salah satu banjar, dan minggu selanjutnya pindah ke banjar yang

<sup>5</sup> R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 174

<sup>6</sup> Hasil observasi tanggal 05 Mei 2023

<sup>7</sup> Hasil observasi tanggal 05 Mei 2023

<sup>8</sup> Hasil observasi tanggal 05 Mei 2023

lain. Setelah pembinaan berakhir, diadakan sesi Tanya Jawab atau pemberian masukan cerita lainnya yang diajukan oleh santri kepada guru.

### **Faktor Pendukung Penghambat Dalam Dan Membina Akhlak Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru**

#### **a. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Santri**

1. Faktor kesibukan guru. Waktu guru yang sedikit menjadi kendala dalam proses pembinaan santri, karena semua guru tugas utamanya menjadi tenaga pengajar di pondok pesantren. Jadi waktu yang dimiliki oleh para guru-guru sangat terbatas dalam pembinaan akhlak santri di luar jam pembelajaran.
2. Belum mempunyai tempat khusus pembinaan. Biasanya pelaksanaan membina dilakukan sekali seminggu akan diadakan di banjar santri. Banjar santri daerah tempat tinggal santri, disitulah para santri di kemandirian, bina mulai dari bermasyarakat, dan yang paling utama akhlak santri. Karena belum ada tempat khusus untuk tempat pembinaan santri.
3. Lingkungan masyarakat sekitar pesantren. Lingkungan masyarakat merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam pembinaan akhlak santri terutama pada lingkungan tempat tinggal santri yang mana kurangnya pengawasan secara penuh dari orang tua maupun dari guru, yang menyebabkan mudahnya santri terpengaruh oleh Seperti perilaku.
4. Penggunaan *smartphone*. Pada dasarnya santri dilarang menggunakan *smartphone* selama masih dilingkungan pondok pesantren. Karena *smartphone* mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap santri, seperti malas belajar, bermain game, dan sosial media.

#### **a. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak Santri**

##### **1) Kedekatan guru dengan santri**

Kedekatan guru dengan santri merupakan faktor utama dalam pembinaan akhlak santri. karena kedekatan antara guru dan santri itu membuat para santri lebih terbuka pada guru-gurunya, sehingga tidak ragu ataupun takut dalam bertanya dan sebgainya. Apapun permasalahan yang dialami santri mereka tidak ragu menyampaikan langsung kepada gurunya.

##### **2) Keaktifan Santri dalam merespon guru**

Santri yang aktif menjalani proses belajar baik di lingkup pondok pesantren ataupun di banjar, menjadi pendorong untuk para santri lainnya. Keaktifan santri berupa sering bertanya ke guru baik iya dalam belajar maupun di luar pondok. sehingga santri yang aktif ini dia mencari ilmu kepada gurunya tanpa gurunya yang menyampaikan duluan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi pengasuh dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis pola komunikasi yang terjadi di sana. Pertama adalah pola komunikasi roda, di mana terdapat komunikasi antara pimpinan dengan guru melalui kunjungan langsung. Kedua, pola komunikasi lingkaran, yang merupakan komunikasi dua arah antara guru dan santri menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan sosialisasi. Ketiga, pola komunikasi bintang, yang melibatkan semua saluran komunikasi baik pimpinan pondok, guru-guru, maupun santri-santri.

Penerapan ketiga pola komunikasi tersebut di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru menunjukkan bahwa terjadi komunikasi yang efektif. Hal ini disebabkan oleh banyak unsur komunikasi yang memenuhi syarat, dan terjadi kesinambungan komunikasi antara guru dan santri di pondok pesantren. Namun, terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendorong dalam proses pembinaan akhlak. Faktor penghambat meliputi waktu yang terbatas bagi para guru karena kesibukan di luar lingkup pondok pesantren, serta keterbatasan sarana dan prasarana, seperti pembangunan ruangan khusus untuk pembinaan. Faktor lingkungan masyarakat juga dapat menjadi penghambat karena pergaulan santri di luar pondok pesantren berpengaruh pada perilaku mereka, jika tidak dapat memilih perbuatan yang baik, dapat terjadi penyimpangan perilaku. Di sisi lain, ada faktor-faktor pendukung yang dimiliki oleh pondok pesantren, seperti penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dalam komunikasi, termasuk bahasa lisan.

### **REFERENCES**

- Al-Qur'an Departemen agama RI. "Al-Qur'an dan Terjemah."
- R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 174
- Abdul Aziz, *Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, Mediakita, Vol. 1, No. 2, Juli
- Muhammad Idris Usman, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Al Hikmah, Vol. 14, No. 1 Tahun 2013, Hlm. 103

M. syaifuddien zuhriy, *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*, Walisongo, Vol. 19, No. 2 November 2011, Hlm. 291  
Studi Lapangan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 12 Januari  
2023 Hasil observasi tanggal 05 Mei 2023